

HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD N 8 TRIENGGADENG

Maida¹, Loeziana Uce²

maida.my1406@gmail.com¹, loeziana.uce@ar-raniry.ac.id²

Pascasarjana UIN Ar Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Pembinaan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga aspek utama yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa selama proses pembelajaran di kelas IV SD N 8 Trienggadeng, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam membina karakter disiplin siswa. Strategi yang digunakan termasuk pemberian contoh perilaku disiplin. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya dukungan dari orang tua. Solusi yang diusulkan mencakup pendekatan komunikatif, konsistensi dalam penerapan aturan dan implementasi program pembinaan karakter.

Kata Kunci: Strategi, Karakter, Disiplin.

PENDAHULUAN

Pembinaan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Karakter adalah representasi dari kepribadian yang tampak pada perilaku yang dibangun sejak masa kanak-kanak dan berkembang selama masa hidupnya. Perilaku tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan sikap dan nilai. Disamping itu untuk membentuk karakter siswa, guru dan sekolah sebaiknya mengembangkan tiga aspek. Thomas Lickona menekankan tiga aspek karakter yang baik dan harus ditanamkan sejak dini yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan moral). Jika ketiga unsur moral dapat bekerjasama, maka diharapkan akan tercipta karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Guru merupakan salah satu komponen penting pendidikan, karena guru adalah suri tauladan bagi peserta didik, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh peserta didik. Bukan hanya pandai menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru atau pendidik juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar peserta didik pandai membawa diri dalam lingkungan sosial. Dalam pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi karakter dari masing-masing domain tersebut, di mana domain pikir mencakup karakter-karakter seperti cerdas, kreatif, kritis, inofatif, ingin tahu, berfikit terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif. Domain hati mencakup karkter-karakter untuk beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berimpati, berani, mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Kemudian, domain raga mencakup karakter-karakter seperti bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, bedaya tahan, bersahabat, determinatif, ceria, dan gigih. domain rasa yang meliputi, karakter-karakter seperti ramah, saling menghargai,

toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis. Karakter yang perlu dikembangkan pada siswa yaitu disiplin.

Disiplin merupakan bagian dari karakter yang perlu dikembangkan di sekolah. Karakter disiplin menjadi penting dikarenakan karakter ini menjadi salah satu indikator untuk menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karakter disiplin perlu dimiliki agar manusia memiliki sifat-sifat positif lainnya. Disiplin dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong kita untuk melakukan perbuatan sesuai dengan aturan yang ada. Diperkuat dengan pendapat peneliti lainnya bahwa disiplin merupakan rangkaian sikap, perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dalam belajar secara teratur atas dasar kesadaran diri untuk belajar dan tanpa paksaan. Pembentukan disiplin pada siswa, dimaksudkan agar kelak mereka mampu mengatur segala kegiatannya dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh kelompok atau masyarakat di mana siswa tinggal, termasuk lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD N 8 Trienggadeng, diperoleh temuan bahwa perbuatan yang tidak mencerminkan kedisiplinan di lingkup sekolah yaitu dengan adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Tindakan lain yang tidak mencerminkan kedisiplinan siswa di sekolah misalnya adalah melanggar tata tertib, membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke sekolah, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara, tidak mengikuti upacara dengan khidmat, ketika dikelas tidak menghormati guru sedang menjelaskan pelajaran, mengganggu teman saat belajar, tidak membayar uang iuran kas sesuai kesepakatan dan tidak melaksanakan piket kelas. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari.

Kedisiplinan akan terwujud jika kinerja guru dalam hal pengajarannya sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah, sehingga dapat menjadi pedoman siswa. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Nurberlian bahwa guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi siswa, terutama kedisiplinan bagi dirinya sendiri dan menghilangkan kebiasaan siswa dari tindakan yang menimbulkan masalah tentang kedisiplinan. Hal tersebut perlu dilakukan guru agar terhindar dari perilaku siswa yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam penanaman karakter disiplin siswa harus diimbangi dengan dukungan dalam lingkungan sosial siswa seperti lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang strategi guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa pada proses pembelajaran di kelas IV SD N 8 Trienggadeng.

METODOLOGI

Penelitian mengambil tempat di SD Negeri 8 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci secara langsung akan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Tahap perencanaan meliputi pengamatan terhadap kebiasaan siswa dan warga sekolah, tahap persiapan menyiapkan sumber data yakni guru yang mengajar, kepala sekolah, dan para siswa kelas IV SD N 8 Trienggadeng serta tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dan tahap terakhir pelaporan. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data berdasarkan Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi di kelas IV SD N 8 Trienggadeng, wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru kelas, serta dokumentasi yang mencakup data-data yang ada sekolah. Peneliti menyederhanakan penelitian guna mempermudah dalam mengorganisasi dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dibahas sebagai berikut;

1. Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa selama proses pembelajaran di kelas

Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa selama proses pembelajaran di kelas sangat krusial dan multifaset. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembina yang membentuk perilaku dan sikap siswa. Berikut adalah beberapa peran utama guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa:

a. Sebagai Teladan (Role Model)

Guru harus menunjukkan perilaku disiplin dalam setiap aspek kegiatan sehari-hari di sekolah. Contoh yang baik dari guru, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan pelajaran dengan baik, dan menunjukkan sikap tanggung jawab, akan memberikan pengaruh positif kepada siswa. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari figur otoritas seperti guru.

b. Penerapan Aturan dan Konsekuensi yang Konsisten

Guru harus menetapkan aturan kelas yang jelas dan memastikan bahwa semua siswa memahami dan mematuhi. Penting bagi guru untuk konsisten dalam menegakkan aturan tersebut, memberikan pujian atau penghargaan untuk perilaku disiplin, serta memberikan konsekuensi yang adil dan tepat bagi pelanggaran. Konsistensi ini membantu menciptakan lingkungan yang prediktif dan aman bagi siswa.

c. Penguatan Positif

Memberikan penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin sangat efektif dalam membangun karakter disiplin. Penguatan positif ini tidak hanya memotivasi siswa yang bersangkutan, tetapi juga menginspirasi siswa lain untuk mengikuti perilaku yang sama.

d. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Disiplin

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip disiplin. Misalnya, kegiatan kelompok yang membutuhkan kerjasama dan tanggung jawab, atau proyek yang memiliki tenggat waktu yang harus dipenuhi, dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam bekerja sama dan mengelola waktu.

e. Pendekatan Personal

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda. Guru perlu mengenali karakteristik individu siswa dan menyesuaikan pendekatan mereka dalam membina disiplin. Pendekatan personal ini mencakup pemberian bimbingan dan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukan, serta berkomunikasi secara efektif dengan orang tua atau wali siswa.

f. Pemberian Tugas dan Tanggung Jawab

Melibatkan siswa dalam berbagai tugas dan tanggung jawab di kelas, seperti menjadi ketua kelas, pemimpin kelompok, atau pengurus kebersihan kelas, dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk menghargai pentingnya peran mereka dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

g. Refleksi dan Diskusi

Guru dapat mendorong siswa untuk refleksi dan diskusi mengenai pentingnya disiplin melalui berbagai aktivitas, seperti studi kasus, role-playing, atau diskusi

kelompok. Aktivitas ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa sangat penting dan mencakup berbagai aspek, mulai dari menjadi teladan, menerapkan aturan dengan konsisten, memberikan penguatan positif, hingga bekerja sama dengan orang tua dan komunitas. Dengan pendekatan yang holistik dan konsisten, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter disiplin yang kuat, yang tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis tetapi juga untuk kesuksesan mereka dalam kehidupan.

2. Strategi guru dalam membina karakter disiplin siswa di kelas

Strategi merupakan upaya atau cara tertentu yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan, strategi merujuk pada rencana kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk penggunaan metode dan sumber daya yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Membentuk karakter seorang pendidik memerlukan strategi, strategi pembelajaran karakter pada dasarnya adalah cara atau pola upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang positif. Pendidikan karakter merupakan inti dari pendidikan di mana budi pekerti dan tujuannya sejalan sebagai alat untuk mencapai perubahan yang signifikan dan fundamental. Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan mengubah individu hingga pada tingkat yang paling mendasar. Disiplin merupakan salah satu aspek karakter yang perlu dikembangkan di sekolah, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik warga negara yang memiliki karakter yang kuat. Selain disiplin, terdapat beberapa nilai karakter lain yang perlu dikembangkan pada siswa, antara lain tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, kepedulian, dan ketekunan. Disiplin merupakan bagian penting dalam membangun karakter siswa, karena melibatkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mematuhi aturan, melaksanakan tugas dengan konsisten, melibatkan kemampuan untuk menghargai waktu, bekerja keras, serta berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawab. Melalui pembinaan disiplin yang tepat di sekolah, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang mendukung perkembangan karakter yang kokoh dan berkelanjutan. Dalam rangka membentuk karakter disiplin siswa, guru memerlukan strategi baik ketika mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran.

Adapun strategi guru untuk menanamkan karakter disiplin siswa dalam pendidikan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut;

a. Menyusun kebijakan dan norma yang mendukung karakter disiplin

Kebijakan dan norma yang mendukung karakter disiplin merupakan peran yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang teratur dan fokus pada pembelajaran. Norma-norma yang mendorong sikap disiplin juga perlu dibangun dalam lingkungan sekolah, hal tersebut dapat membantu mereka meraih kesuksesan dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar sekolah. Kebijakan sekolah yang terkait dengan membangun karakter disiplin pada siswa kelas IV SD N 8 Trienggadeng ini berpangku pada program-program yang menerapkan nilai-nilai untuk membangun karakter kedisiplinan pada siswa seperti kegiatan pembiasaan apel pagi dan do'a, menghafal jus amma. Kegiatan tersebut bertujuan menciptakan kepribadian siswa yang baik dan juga menciptakan karakter kedisiplinan siswa yang baik dan benar.

b. Pembiasaan dan pengaturan rutinitas

Pembiasaan dan pengaturan rutinitas merupakan strategi yang efektif dalam membangun karakter disiplin pada siswa kelas IV SD N 8 Trienggadeng membiasakan

siswa dengan kegiatan dan rutinitas yang terstruktur, seperti tiba tepat waktu di sekolah, mematuhi aturan berpakaian, melakukan tugas-tugas harian, melakukan rutinitas apel pagi, serta mengikuti jadwal piket dan jadwal pembelajaran dengan baik. Hal tersebut akan membantu siswa dalam membangun kebiasaan yang positif dan memperkuat karakter disiplin mereka. Selain itu, peran guru dan sekolah sangat penting untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan pengawasan yang diperlukan agar siswa dapat menginternalisasi dan mempertahankan kebiasaan disiplin tersebut.

c. Penerapan aturan dan tata tertib

Penerapan aturan dan tata tertib yang jelas merupakan strategi yang efektif dalam membangun karakter disiplin siswa kelas IV SD N 8 Trienggadeng memiliki aturan dan tata tertib yang sudah disepakati serta siswa harus memahami konsekuensi melanggar aturan dan manfaat yang diperoleh dari mematuhi karena siswa harus menyadari bahwa ada konsekuensi yang harus mereka tanggung sebagai akibat dari perilaku mereka. Selain itu, guru harus menjadi contoh yang baik dalam menjalankan aturan. Mereka perlu menunjukkan disiplin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Siswa cenderung meniru dan belajar dari contoh yang diberikan oleh guru di sekolah, sehingga penting bagi mereka untuk menunjukkan kepatuhan dan kedisiplinan.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter disiplin siswa selama proses pembelajaran di kelas

Dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah, adanya berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kedisiplinan. Kendala dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah mengacu pada berbagai hambatan atau rintangan yang dihadapi oleh sekolah, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dalam menjalankan aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Dalam membangun karakter disiplin siswa, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh sekolah dan guru di SD N 8 Trienggadeng. Berikut adalah kendala-kendala dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah meliputi:

a. Siswa yang terlambat datang ke sekolah

Kendala ini dapat mengganggu kedisiplinan dan proses pembelajaran di sekolah. Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan tindakan yang tidak sesuai dan seringkali terjadi di berbagai lembaga pendidikan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan yang ada.

b. Siswa yang tidak lengkap menggunakan atribut seragam

Ketika siswa tidak mematuhi peraturan mengenai seragam atau atribut sekolah, hal ini dapat menciptakan ketidaktaatan terhadap aturan dan norma yang telah ditetapkan. Kurangnya ketaatan terhadap seragam sekolah juga dapat mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya tampilan yang rapi dan bersatu dalam komunitas sekolah.

c. Siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran

Perilaku siswa yang mengganggu temannya dapat merusak suasana belajar. Perilaku negatif ini sering kali muncul baik selama proses pembelajaran maupun saat istirahat, dan perilaku tersebut mengganggu kelancaran kegiatan belajar. Kendala ini memerlukan tindakan yang tegas untuk menegakkan kedisiplinan dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

d. Siswa yang membangkang terhadap perintah guru

Ketidak patuhan siswa terhadap perintah guru mencerminkan kurangnya rasa hormat dan ketaatan terhadap otoritas yang berwenang. Siswa yang membangkang dapat menciptakan ketidak harmonisan di kelas dan mengganggu proses pembelajaran. Guru perlu menghadapi kendala ini dengan strategi yang efektif untuk menegakkan disiplin dan mengembangkan sikap ketaatan dalam siswa.

e. Siswa yang sulit untuk mengikuti tata tertib dan aturan sekolah

Kendala ini dapat muncul ketika siswa memiliki tantangan dalam memahami dan mengikuti tata tertib dan aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya aturan dan norma dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, perlu dilakukan pendekatan komunikasi, pembinaan, dan pengawasan yang efektif untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi tata tertib dan aturan sekolah.

Hambatan dalam pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah adalah karakteristik siswa yang heterogen, perbedaan pola asuh orang tua dan sekolah. Kebiasaan siswa di rumah yang berbeda dengan apa yang dilakukan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari yang menyatakan bahwa pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu, sekolah sangat perlu bekerja sama dengan orang tua dalam penanggulangan masalah disiplin. Dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar karakter disiplin siswa adalah latar belakang pola asuh orang tua siswa. Sekolah dalam mengatasi hambatan pengembangan karakter disiplin di sekolah dengan berbagai cara. Sekolah dalam mengatasi hambatan adalah dengan cara terus melakukan pendekatan kepada siswa untuk selalu bersikap disiplin dalam menaati peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Adanya penekanan pemberian sanksi untuk siswa yang melanggar dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa tentang semua hal mengenai siswa. Hambatan strategi guru dalam pengembangan karakter siswa di SD N 8 Trienggadeng adalah pada kegiatan pembelajaran seperti siswa yang berbuat gaduh dan sulit menaati tata tertib karena kebiasaan yang dilakukan di rumah dibawa ke sekolah. Sedangkan hambatan lain adalah sekolah tidak bisa mengawasi perilaku disiplin siswa di luar sekolah. Sehingga ketika mengawasi siswa guru membutuhkan kerjasama dengan banyak pihak. Pihak yang terlibat yaitu orang tua siswa, dewan sekolah dan tokoh masyarakat. Pihak sekolah melakukan kontrol perilaku siswa dengan bekerjasama dengan orang tua siswa.

4. Solusi yang dilakukan dalam membangun karakter disiplin siswa kelas

Solusi yang dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk memastikan siswa mematuhi tata tertib, aturan, dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, teratur, dan efektif. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembinaan karakter disiplin siswa selama pembelajaran di kelas, berikut beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan:

a. Penggunaan Pendekatan Komunikatif

Guru dapat menggunakan pendekatan komunikatif yang terbuka dan empatik untuk berinteraksi dengan siswa. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didengar dan dipahami, yang dapat membantu mengidentifikasi akar permasalahan perilaku dan mencari solusi bersama.

b. Penerapan Strategi Konsistensi

Penting bagi guru untuk konsisten dalam menerapkan aturan dan konsekuensi yang telah ditetapkan. Dengan memberlakukan aturan secara adil dan konsisten, siswa akan memahami bahwa pelanggaran aturan memiliki konsekuensi yang jelas.

c. Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru dapat mengundang partisipasi orang tua dalam proses pembinaan karakter disiplin siswa dengan mengadakan pertemuan orang tua-guru secara berkala. Ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendukung upaya sekolah dalam pembinaan karakter disiplin dan membahas strategi yang dapat diterapkan di rumah.

d. Pemberian Dukungan Tambahan

Siswa yang menghadapi kesulitan dalam mematuhi aturan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dapat membutuhkan dukungan tambahan. Guru dapat menyediakan waktu tambahan untuk memberikan bimbingan atau mendengarkan masalah yang dihadapi siswa secara individual.

e. Implementasi Program Pembinaan Karakter Terstruktur

Sekolah dapat mengembangkan dan mengimplementasikan program pembinaan karakter disiplin yang terstruktur, yang melibatkan kegiatan dan pendekatan yang ditargetkan untuk mengatasi masalah spesifik dalam perilaku siswa.

f. Penggunaan Penguatan Positif

Selain memberlakukan konsekuensi untuk pelanggaran aturan, penting juga bagi guru untuk memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Ini dapat berupa pujian, penghargaan, atau pengakuan atas upaya dan perbaikan yang telah dilakukan siswa.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara komprehensif dan kolaboratif, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembinaan karakter disiplin siswa di kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas. Guru yang konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan contoh perilaku disiplin mampu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif. Para siswa lebih cenderung mengikuti peraturan dan menunjukkan perilaku disiplin ketika guru secara aktif memantau dan menegakkan aturan. Guru berperan sebagai model dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Melalui teladan dan penguatan positif, guru dapat mempengaruhi perilaku siswa untuk lebih disiplin. Misalnya, guru yang datang tepat waktu dan mempersiapkan pelajaran dengan baik memberikan contoh nyata tentang pentingnya disiplin. Selain itu, pendekatan yang konsisten dalam menegakkan aturan kelas membantu membangun rutinitas yang mendukung disiplin.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter disiplin siswa termasuk kurangnya dukungan dari orang tua beberapa orang tua tidak mendukung upaya disiplin yang dilakukan di sekolah, variasi latar belakang siswa perbedaan latar belakang budaya dan sosial-ekonomi siswa dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan mereka terhadap nilai-nilai disiplin, keterbatasan waktu kurikulum yang padat seringkali menyisakan sedikit waktu untuk fokus pada pembinaan karakter disiplin. Kendala ini memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan komunitas sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai disiplin yang diajarkan di kelas juga diperkuat di rumah dan lingkungan sekitar. Selain itu, integrasi pembinaan karakter disiplin ke dalam semua aspek kurikulum dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu. Misalnya, guru dapat mengaitkan konsep disiplin dengan materi pelajaran, sehingga pembelajaran karakter tidak terpisah dari pembelajaran akademik.

Strategi pembinaan karakter disiplin yang diterapkan oleh guru berdampak positif terhadap perilaku siswa. Siswa menjadi lebih tepat waktu, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, dan lebih patuh terhadap aturan kelas. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk pembelajaran, dengan gangguan yang lebih sedikit dan interaksi yang lebih positif antar siswa. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka. Siswa yang disiplin cenderung lebih sukses dalam berbagai aspek kehidupan karena mereka mampu mengelola waktu, bekerja secara mandiri, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Suasana kelas yang lebih tertib juga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk pembelajaran, yang pada

akhirnya meningkatkan prestasi akademik siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya strategi guru dalam membina karakter disiplin siswa. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, pendekatan yang konsisten dan kolaboratif serta dukungan dari seluruh komunitas sekolah dapat memastikan keberhasilan pembinaan karakter disiplin siswa.

KESIMPULAN

Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa selama proses pembelajaran di kelas sangat krusial dan multifaset. Guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembina yang membentuk perilaku dan sikap siswa. Guru menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, yang dapat diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan. Hambatan terbesar dalam pengembangan karakter disiplin siswa adalah latar belakang pola asuh orang tua. Kebiasaan siswa di rumah sering kali berbeda dengan apa yang dilakukan di sekolah, sehingga perlu kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk mengatasi masalah disiplin. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas. Konsistensi dalam menerapkan aturan dan memberikan contoh perilaku disiplin menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif. Siswa lebih cenderung mengikuti peraturan dan menunjukkan perilaku disiplin ketika guru aktif memantau dan menegakkan aturan. Meskipun ada tantangan, pendekatan yang konsisten dan kolaboratif serta dukungan dari seluruh komunitas sekolah dapat memastikan keberhasilan pembinaan karakter disiplin siswa. Strategi pembinaan karakter disiplin yang diterapkan guru berdampak positif terhadap perilaku siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Ardianti, D. A., Septikasari, R., & Kholidin, N. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2).
- Ardlilla, F., Sulistiani, I. R., & Afifulloh, M. (2023). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2).
- Ardlilla, F., Sulistiani, I. R., & Afifulloh, M. (2023). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2).
- Darmayanti, A. (2017). Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembinaan Sikap Disiplin di SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Fauziah, N. N., & Miftahurrahmah, M. (2018). Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Upacara Bendera di SDN Nggroto 1 Magetan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- M. Hum & Muhammad Yaumi. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta:Premadia Group).
- Rosdiana, M., & Kurniawan, M. R. (2019). Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta. *PGSD FKIP, Universitas Ahmad Dahlan*.